

Optimalisasi Fungsi Manajemen Pada Supervisi Di Ruang Jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

¹Marta Prima Yuda, ²Indah Mawarti

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Jambi

Email : martaprimayudaa@gmail.com

Abstrak

Supervisi merupakan fungsi manajemen pengarahan yang perlu dilakukan oleh perawat manajer secara terstruktur dan sistematis. Supervisi adalah aktivitas dari fungsi pengarahan. Supervisi di ruang Jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi memerlukan perencanaan pembuatan jadwal yang tersusun secara terstruktur, agar dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara tepat serta profesional. Pada masalah ini akan berdampak terhadap tingkat pelayanan dan perbedaan persepsi bawahan dengan atasan apabila terjadi permasalahan. Penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara. Intervensi dilakukan selama 2 hari sebagai alternatif untuk pemecahan masalah ini ialah melakukan pembuatan jadwal supervisi yang tetap di ruangan. Selama 5 hari pengamatan, supervisi sudah dilaksanakan ruangan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Diharapkan ini dapat memberikan acuan dan berguna sebagai pedoman terkait jadwal supervisi di ruangan agar terlaksana supervisi dengan rutin dan menjadi lebih optimal.

Kata kunci : supervisi, manajemen, optimalisasi

Abstract

Supervision is a management function of direction that needs to be carried out by nurse managers in a structured and systematic manner. Supervision is an activity of the direction function. Supervision in the Heart Room of H. Abdul Manap Hospital, Jambi City requires planning for making a structured schedule, so that it can be implemented properly and can improve health services appropriately and professionally. In this problem, it will have an impact on the level of service and differences in perception between subordinates and superiors if problems occur. The study used observation and interview methods. The intervention was carried out for 2 days as an alternative to solving this problem, namely making a permanent supervision schedule in the room. During the 5 days of observation, supervision has been carried out in the room according to the previously made schedule. It is hoped that this can provide a reference and be useful as a guideline regarding the supervision schedule in the room so that supervision can be carried out routinely and become more optimal.

Keywords: supervision, management, optimization

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 44 tahun 2016 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai fungsi sebagai penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.¹

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat yang terdiri dari pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat

darurat. Adapun fungsi dari rumah sakit ialah pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit yaitu pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.²

Manajemen keperawatan adalah suatu tugas khusus yang dilaksanakan oleh pengelola keperawatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta mengawasi sumber-sumber yang ada, baik sumber daya maupun dana sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang efektif baik kepada pasien, keluarga dan masyarakat. Adapun unsur yang dikelola dalam manajemen yaitu *Man, Methode, Material, Money dan Marketing*. Manajemen keperawatan

harus dapat diaplikasikan dalam tatanan pelayanan nyata di rumah sakit, sehingga perawat perlu memahami bagaimana konsep dan aplikasinya di dalam organisasi keperawatan itu sendiri. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan manajemen asuhan keperawatan yang profesional. Salah satu faktor yang menentukan dalam manajemen tersebut adalah bagaimana asuhan keperawatan diberikan oleh perawat melalui berbagai pendekatan model asuhan keperawatan yang diberikan, sehingga tujuan pemberian asuhan keperawatan untuk memandirikan pasien dapat berfungsi secara optimal.²

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai profesional) yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan, yang dapat menopang pemberian asuhan.³ Adapun model dari manajemen keperawatan terdiri dari beberapa model yaitu model manajemen MPKP yang merupakan suatu sistem yang memfasilitasi perawat profesional, mengatur pemberian asuhan keperawatan, kemudian ada model manajemen MPKP terdiri atas metode fungsional, metode tim, metode primer, metode kasus dan metode modifikasi, lalu ada model manajemen MAK

merupakan suatu sistem yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menopang pemberian asuhan keperawatan, kemudian model manajemen MAKP terdiri atas metode fungsional, metode tim dan metode primer, dan yang terakhir model manajemen SP2KP yang merupakan suatu sistem yang memungkinkan perawat untuk mewujudkan kualitas pelayanan keperawatan yang diharapkan dan mampu memacu diri dalam kualitas pelayanan keperawatan sesuai dengan standar rumah sakit kelas dunia atau bertaraf internasional. Model manajemen SP2KP terdiri atas kombinasi metode tim dan primer.³

SP2KP merupakan sistem pemberi pelayanan keperawatan profesional yang merupakan pengembangan dari MPKP (Model Praktik Keperawatan Profesional) dimana dalam SP2KP ini terjadi kerjasama profesional antara perawat primer (PP) dan perawat asosiasi (PA) serta tenaga kesehatan lainnya. Sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional SP2KP adalah kegiatan pengelolaan asuhan keperawatan di setiap unit ruang rawat di rumah sakit yang memungkinkan perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang profesional bagi pasien.

Komponennya terdiri dari perawat, profil pasien, sistem pemberian asuhan keperawatan, kepemimpinan, nilai-nilai profesional, fasilitas, sarana dan prasarana (logistik) serta dokumentasi asuhan keperawatan.⁴

Pada dasarnya, MPKP bermanfaat untuk memperbaiki mutu pelayanan keperawatan sehingga memungkinkan pemberian asuhan keperawatan sehingga tidak terlepas dari nilai etika estetika dan moral praktisi keperawatan dalam memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, serta hal-hal yang akan terjadi bila pengaturan dan keteraturan pelayanan keperawatan tidak diperbaiki dan dikembangkan.⁵

MPKP yang diterapkan dirumah sakit merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan yang memiliki unsur 5M yaitu *man* (sumber daya manusia), *material* (bahan- bahan yang diperlukan), *method* (cara atau sistem untuk mencapai tujuan), *money* (uang yang di perlukan untuk mencapai tujuan), dan mutu. Diharapkan hasil penerapan MPKP menunjukkan hasilnya BOR meningkat, sehingga MPKP pelayanan kesehatan yang diberikan bermutu baik, untuk itu, asuhan keperawatan diberikan kepada pasien dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien dan menyelesaikan masalah pasien.⁴ Seorang perawat

pemimpin harus menjadi agen perubahan mampu mengenali kebutuhan akan perubahan, mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menjadi peserta aktif dalam perubahan dan pelaksanaan perubahan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan profesional.

Pada MPKP diperlukan suatu pengarahan dan pengawasan dari manajer keperawatan untuk menjamin bahwa perawat yang akan melaksanakan asuhan keperawatan memang kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan. Supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen pada tahap *actuating* yang dilakukan untuk mengarahkan perawat agar bekerja secara efektif, terukur, efisien dan menurunkan risiko masalah pekerjaan. Supervisi keperawatan adalah salah satu model pengarahan, bimbingan, evaluasi dan pembentukan peningkatan kemampuan, motivasi kemauan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Supervisi sangat penting dilakkan karena kegiatan ini memberi dukungan untuk perawat, sebagai forum diskusi terhadap isu-isu klinis, menjaga keterampilan klinis, peningkatan keterampilan yang lebih kompleks, menjalin

komunikasi, meningkatkan retensi kerja, menurunkan biaya pengembangan dan biaya administrasi serta meningkatkan kepuasan kerja dan kepuasan pasien. Supervisi yang tidak dilaksanakan ruangan berdampak pada kualitas pendokumentasian keperawatan dan kualitas perawatan kepada pasien serta meningkatnya kesalahan perawat (*nursing error*), menimbulkan ketidakpatuhan dan produktifitas kerja yang menurun dan perilaku kerja yang tidak produktif.^{6 7}

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di ruangan rawat inap Jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi pada tanggal 3 Juni 2024 pukul 10.00 WIB, didapatkan bahwa model asuhan keperawatan yang diterapkan di Ruang Rawat Inap Jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi adalah MPKP dengan Metode Tim. Pada hasil wawancara dengan kepala ruangan pada fungsi manajemen pengendalian mutu yaitu pada supervisi sudah terlaksana sebelumnya yaitu setiap bulan sekali dari kepala ruangan ke ketua tim mengenai perencanaan ruang dan pendokumentasi asuhan keperawatan. Namun pada kegiatan supervisi dari supervisor kepala ruangan atau ketua tim ke perawat pelaksana sebelumnya dilaksanakan pada 2 bulan terakhir hanya sekali dan belum terlaksana kembali karena tidak adanya

penjadwalan yang tetap di ruangan jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi sehingga tidak adanya perkiraan kapan kegiatan supervisi dilaksanakan dan persiapan sebelum supervisi.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah Optimalisasi Manajemen Supervisi di Ruang Jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

METODE

Metode yang digunakan dengan cara identifikasi masalah melalui, wawancara, observasi, menyebarkan kuesioner peran dan fungsi manajemen keperawatan. Observasi di lakukan di ruangan rawat inap Jantung RSUD H. Abdul Manap KotaJambi dari tanggal 28 Mei sampai 4 Juni 2024. Wawancara dilakukan kepada kepala ruang, ketua tim dan perawat pelaksana di ruangan yang meliputi wawancara terkait pelaksanaan supervisi. Setelah itu dilakukan analisis SWOT untuk menentukan masalah yang akan diangkat. Ditemukan masalah utama yaitu belum optimalnya pelaksanaan kegiatan supervisi. Hasil identifikasi menjadi dasar

menentukan alternatif tindakan penyelesaian. Penyelesaian masalah menggunakan Planing of Action (POA) yang dibuat inovasi penjadwalan supervisi di ruangan. Setelah dilakukan implementasi terakhir membuat evaluasi dan rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah Keperawatan dengan Konsep Terkait

Observasi dan pengkajian keperawatan dalam bidang manajemen keperawatan telah dilakukan mulai dari tanggal 28 Mei 2024 hingga 04 Juni 2024 di Ruang Rawat Inap Unit Jantung RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi. Pengkajian ini dilakukan sekitar 6 hari. Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei dan pengumpulan data yang berkaitan dengan manajemen keperawatan ruang rawat inap jantung melalui observasi dan wawancara. Pengkajian dilakukan pada perawat ruangan yang berdinis. Pengkajian dilakukan mengenai data-data umum maupun masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan yang berkaitan pada M1, M2, M3, M4, dan M5.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan supervisi di Ruang Jantung belum memiliki penjadwalan supervisi yang tetap setiap bulannya. Saat dilakukan diskusi dan wawancara

bersama kepala ruangan, katim dan perawat ruangan mengatakan bahwa saat ini tidak terdapat penjadwalan khusus mengenai supervisi disetiap bulannya, namun hanya dilaksanakan pada saat kegiatan supervisi ini memang perlu dilaksanakan. Supervisi merupakan inspeksi terhadap pekerjaan orang lain, evaluasi kinerja dan memastikan hasil pekerjaan sudah dilakukan dengan benar. Kegiatan supervisi lebih kepada pengawasan secara langsung kinerja orang lain. Kegiatan termasuk memastikan apakah pekerjaan sudah selesai di kerjakan dan apa yang terencana seorang manajer melalui aktifitas dalam meleksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari perawat pelaksana. Supervisi adalah aktivitas dari fungsi pengarahan yang memerlukan perencanaan seperti pembuatan jadwal yang tersusun secara terstruktur, agar dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara tepat serta profesional.

Analisis Intervensi

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan saat setelah pengkajian dilakukan dan ditemukan masalah berupa belum optimalnya pelaksanaan supervisi dimana belum adanya penjadwalan khusus yang menetap setiap bulannya di ruang rawat inap jantung. Maka intervensi atau alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan pembuatan jadwal yang tersusun secara terstruktur, agar dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara tepat serta profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan dari hasil statistik menunjukkan signifikansi terhadap peningkatan mutu melalui penerapan supervisi yang optimal. Peningkatan performa oleh pelaksana dapat meningkat secara continue jika penerapan supervisi yang dilakukan kepala ruangan tetap optimal, berkelanjutan dan sistematis yang sudah terjadwal sebelumnya. Dan selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif dilakukan dengan secara individu dan berkelompok, dengan durasi dan frekuensi yang efektif. Maka dari adanya panduan dan jadwal yang telah dibuat secara kesepakatan bersama, bisa memberikan acuan pada supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi

keperawatan berjenjang sesuai yang direncanakan dan dijadwalkan secara tepat. Pembuatan jadwal dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Universitas Jambi dan selanjutnya akan dilaksanakan oleh perawat di ruang rawat inap jantung.

Alternatif Pemecahan Masalah yang dapat Dilakukan

Alternatif untuk pemecahan masalah ini adalah mendiskusikan pentingnya pelaksanaan supervisi yang sudah terjadwal sebelumnya. Dari hasil implementasi dari penjadwalan supervisi yang dibuat sudah dilaksanakan oleh ruangan dengan hasil pengamatan bahwa selama 5 hari yaitu dari tanggal 10, hingga 14 Juni 2024 dilaksanakan supervisi dari ketua tim ke perawat pelaksana mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan. Sehingga dengan adanya jadwal supervisi yang tetap ini, dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien dan keluarga. Peningkatan performa oleh pelaksana dapat meningkat secara continue pada penerapan supervisi yang dilakukan ruang rawat inap jantung RSUD

H. Abdul Manap Kota Jambi tetap optimal, berkelanjutan dan sistematis. Setelah dilakukannya pembuatan jadwal supervisi yang sudah terjadwal dapat menjadi

acuan dalam peningkatan keterampilan perawat dalam kegiatan supervisi menjadi lebih optimal. Dan kedepannya diharapkan akan memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien dan keluarga yang baik dan tingkat kepuasan pasien meningkat serta menurunkan tingkat perawatan ulang di rawat inap jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait optimalisasi fungsi manajemen pada supervisi di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dapat memahami konsep dan gambaran pelaksanaan supervisi dan melakukan pengkajian manajemen dalam penerapan supervisi dan melakukan intervensi serta implementasi terkait masalah tidak adanya jadwal yang tetap mengenai kegiatan supervisi di Ruang Rawat Inap Jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan memberikan contoh jadwal yang sudah dibuat sesuai jadwal dinas kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana di ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suarli S. & Yanyan B. Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik. Jakarta: Erlangga. 2021
2. Nursalam. Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional) (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika. 2015
3. Basuki. Duwi. Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. 2018
4. Bakri MH. Manajemen keperawatan (konsep dan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional). Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017
5. Santa M et al. Keperawatan Profesioal Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). Trans Info Media. 2017
6. Nunik S & Tutik S. Manfaat, Pendukung, Hambatan, Pelaksanaan dan Dampak Ketidaktepatan Pelaksanaan Supervisi Terhadap Perawat Di Rumah Sakit: Tinjauan Literatur. Jurnal Wacana Kesehatan. 2020. 5(1);487-496.
7. Ade I. Enie N. Tuti A. Supervisi Klinis Berjenjang Sebagai Upaya Pemberian Asuhan Keperawata Yang Aman Terhadap Pasien. Dunia Keperawatan: JDK.

- 2020
8. Seniwati et al. Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Sulawesi Tenggara: Feniks Muda Sejahtera. 2022
 9. Satria PA. Lestari AA. Yudianto K. Megawati SW. Praghlapati A. Supervisi Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*. 2020. 7(1);55- 62.
 10. Habibi A. Novitasarie E. Yatnikasari A. Handiyani H. Optimalisasi Supervisi Berjenjang Secara Sistematis Dan Terstruktur Di Rumah Sakit X. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 2022. 7 (2) : 113-121.
 11. Alfisah F. Hariyati RTS. Dewi L. Optimalisasi Tele-Supervisi dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit: Suatu Program Inovasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2022. 4(1); 331-341
 12. Rian MS. Susi W. Basok B. Peningkatan Pelaksanaan Supervisi Keperawatan di Ruang Pinang Masak RSUD Raden Mattaher Jambi. *JPHI*. 2020. 2(2);65- 72. <http://doi.org/10.30644/jphi.v1i1.446>
 13. Neni T. Enie N. Satinah. Optimalisasi fungsi manajemen kepala ruangan dalam supervisi klinik menggunakan alat bantu Google form di rumah sakit di Jakarta. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 2020. 14(2);264-270.
 14. Teresa T. Afrianti T. Suminarti T. Optimalisasi Peran & Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dalam Supervisi Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Jakarta. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 2021. 14(4);536–544. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.2705>.